

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dunia pertambangan Indonesia memiliki profil yang sangat luar biasa. Indonesia menduduki peringkat enam besar dunia dalam hal kepemilikan bahan-bahan tambang. Namun, dalam hal iklim investasi, Indonesia menduduki peringkat buntut. Indonesia kaya dengan sumber daya alam, khususnya bahan tambang. Meski Indonesia menjadi surga bahan-bahan tambang, semua kekayaan itu belum sepenuhnya dikelola secara optimal. Masih banyak kendala atau tantangan yang dihadapi dalam mengoptimalkan berbagai potensi itu. Tantangan berat dirasakan bukan hanya di bidang hilir, tetapi juga di bidang hulu, yaitu dalam bidang eksplorasi, tanpa eksplorasi tidak akan ada hasil tambang yang berupa mineral, metal, maupun batubara. Eksplorasi diperlukan untuk mengetahui potensi sumber daya dan juga untuk meningkatkan status sumber daya menjadi cadangan (*reserve*). Kegiatan eksplorasi merupakan faktor yang sangat fundamental bagi industri pertambangan, karena pada dasarnya, tidak akan ada penambangan tanpa adanya kegiatan eksplorasi. Karena itu, guna menarik investor untuk mengembangkan bisnis tambang di Indonesia, pemerintah seharusnya berbagi risiko di hulu dengan memberikan data eksplorasi yang baik, murah, dan mudah diakses. Selain masalah ketersediaan data eksplorasi, isu lain yang menjadi kendala

bagi iklim investasi pertambangan di Indonesia adalah ketidak pastian hukum, tumpang tindih antara pemerintah pusat dan daerah, serta antara Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral dan Kementerian Kehutanan. Semua ini tentu sangat memengaruhi bisnis pertambangan di Indonesia, dalam 10 tahun terakhir ini tidak ada peningkatan investasi di bidang pertambangan, dan yang ada hanyalah pengembangan dari perusahaan yang telah menanamkan modalnya.

Kegiatan pertambangan ini mendorong pemerintah untuk mengaturnya dalam undang-undang (UU). UU yang berkaitan dengan kegiatan pertambangan, UU No. 11/1967 tentang Pokok-pokok Pengusahaan Pertambangan. Dalam UU tersebut pemerintah memilih mengembangkan pola Kontrak Karya (KK) untuk menarik investasi asing. Berdasarkan ketentuan KK, investor bertindak sebagai kontraktor dan pemerintah sebagai prinsipal. Di dalam bidang pertambangan tidak dikenal istilah konsesi, juga tidak ada hak kepemilikan atas cadangan bahan galian yang ditemukan investor bila eksploitasi berhasil. Berdasarkan KK, investor berfungsi sebagai kontraktor. Dasar kebijakan publik di bidang pertambangan adalah UUD 1945 pasal 33 ayat 3 yang menyatakan bahwa: bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat (David Dwiarto 28/05/2014 dalam Postingannya di <http://www.ima-api.com>.)

Sejak tahun 2011, industri batubara dunia (eksplorasi, eksploitasi, perdagangan, dan lain-lain) mengalami tekanan berat. Beberapa perusahaan telah tutup, karena tidak kuat mengatasi ongkos operasional yang makin membesar padahal harga batubara tidak kunjung membaik. Tidak sedikit pelaku industri batubara yang menutup proyeknya, menghentikan ekspansi atau mengurangi produksi. Sebagai pemasok dan pengonsumsi batubara terbesar di dunia, untuk pertama kalinya dalam sejarah seratus tahun, produksi batubara china juga turun di tahun 2014 sebesar 2.1% (<http://www.theguardian.com>)

Ada banyak faktor yang melatar belakangi mengapa industri ini mengalami tekanan. Salah satunya adalah adanya produk substitusi. Hampir seluruh produksi batubara digunakan untuk pembangkit listrik. Dulu harga batubara masih bersaing dengan gas. Sayangnya sekarang harga gas bisa lebih rendah, terlebih setelah revolusi *shale gas* dan *shale oil*, yang dipelopori oleh Amerika sehingga mendorong produksi gas besar-besaran dan menurunkan harga jual gas, termasuk harga minyak mentah karena pasokan yang melimpah. Dalam hal ini, pembangkit listrik mulai mengganti pasokan energi dari batubara dengan gas. Hasilnya, harga batubara yang memiliki korelasi positif dengan harga minyak dunia ikut turun. Berikut adalah harga batubara thermal Australia dari rata-rata harga USD per Metric Ton dari tahun 2011 sampai tahun 2016 :

Tabel 1.1
Harga Batubara (US Dollars per Metric Ton)

Tahun	Harga Batubara (US Dollars per Metric Ton)	Keterangan
2011	111.56	Naik 0.24%
2012	92.88	Turun 16.74%
2013	84.34	Turun 9.20%
2014	62.44	Turun 26.00%
2015	52.13	Turun 16.51%
2016	86.32	Naik 65.59%

Sumber data : <https://www.sahamok.com> (diolah kembali)

Jatuhnya harga batubara dunia, menimbulkan efek berantai pada rantai pasokan batubara. Otomatis terjadi tekanan terhadap produsen batubara terhadap pihak yang terlibat dalam industri batubara seperti jasa pertambangan batubara terkait biaya jasa eksploitasi batubara dan pengupasan tanah (*overburden*). Efek berantai ini cukup memperberat industri jasa pertambangan batubara, karena produsen menginginkan biaya pengupasan dan eksploitasi lebih rendah dari sebelumnya. Hal ini menimbulkan kecemasan bagi para calon investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan di sektor batubara. Akibatnya perusahaan pada sektor batubara kesulitan dalam mendapatkan modal guna mengembangkan dan memperluas usahanya. Berikut adalah beberapa harga saham perusahaan pertambangan sub sektor batubara pada tahun 2011 sampai 2016.

Tabel 1.2
Harga Saham Perusahaan Batubara

No	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham	Keterangan
1	Petrosea tbk	2011	3,223.36	-
		2012	1,291.29	Turun
		2013	1,116.54	Turun
		2014	898.09	Turun
		2015	290.00	Turun
		2016	720.00	Naik
2	PT Bayan Resources tbk	2011	17,684.21	-
		2012	8,550.00	Turun
		2013	8,500.00	Turun
		2014	6,650.00	Turun
		2015	7,875.00	Turun
		2016	6,000.00	Turun
3	Bumi Resource tbk	2011	2,146.18	-
		2012	600.00	Turun
		2013	300.00	Turun
		2014	80.00	Turun
		2015	50.00	Turun
		2016	278.00	Naik
4	Golden Eagle Energy tbk	2011	185.40	-
		2012	1,042.86	Naik
		2013	1,685.71	Naik
		2014	1,785.00	Naik
		2015	171.00	Turun
		2016	149.00	Turun
5	Adaro Energy tbk	2011	1,637.90	-
		2012	1,471.34	Turun
		2013	1,008.66	Turun
		2014	962.39	Turun
		2015	486.87	Turun
		2016	1,651.96	Naik

Sumber data : finance.yahoo.com (diolah kembali)

Tabel diatas menunjukkan bahwa harga saham yang merupakan indikator dari nilai perusahaan menunjukkan perubahan bervariasi. Semua perusahaan mengalami fluktuasi yang naik dan turun. Alasan inilah penulis meneliti perusahaan batubara karena merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan dan jasa pertambangan. Dimana bahwa saham-saham pertambangan atau komoditas adalah saham-saham yang lebih beresiko dari pada saham-saham lainnya. Fluktuasi harga saham ini amat tinggi. Yang dapat turun dan naik dengan cepat. Fluktuasi yang drastis ini tentu saja dapat mempengaruhi harga jual saham. Fluktuasi pada perusahaan pertambangan ini memiliki pengaruh besar terhadap seluruh rangkaian proses produksi maupun aktivitas modern, sehingga apabila terjadi kenaikan atau penurunan harga pada perusahaan pertambangan tentu saja memiliki pengaruh besar terhadap seluruh kegiatan perekonomian dan kehidupan masyarakat dunia. Dimana jika fluktuasi harga komoditas perusahaan pertambangan sedang tinggi dan jika ingin berinvestasi jangka panjang, sebaiknya tidak bermain di saham-saham komoditas. Hal itu dikarenakan bahwa harga komoditas tersebut dapat turun, dan tentu saja dapat naik lagi. Semua tergantung pada para investor.

Setiap perusahaan memiliki tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Dimana tujuan utama dari setiap perusahaan adalah memaksimalkan laba, mengusahakan pertumbuhan dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Tujuan perusahaan jangka pendek yaitu mendapatkan laba yang maksimal dengan sumber daya yang ada. Sedangkan dalam jangka panjang tujuan utama dari perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan menjadi peran penting bagi perusahaan karena nilai perusahaan menjadi acuan utama investor dalam memberikan saham. Dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham Gapensi,1996), Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan bisa dicapai apabila manajemen perusahaan mampu menjalin kerja sama yang baik dengan pihak lain di dalam membuat keputusan-keputusan keuangan. Pihak lain tersebut diantaranya meliputi *shareholder* dan *stakeholder*. Apabila tindakan yang dilakukan manajer dan pihak lain tersebut dapat berjalan sebagaimana mestinya, maka permasalahan tidak akan terjadi diantara kedua belah pihak tersebut. Akan tetapi pada kondisi yang sesungguhnya, penyatuan kepentingan antara kedua belah pihak tersebut sering kali menemui masalah (Febrianti, 2010).

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Tolak ukur yang sering dipakai untuk mengukur nilai perusahaan adalah *price book value*. *Price Book Value* (PBV) merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar harga saham yang ada dipasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya (Irham Fahmi, 2012:83). Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Pembentukan harga saham disebabkan adanya permintaan dan penawaran atas saham yang disebabkan

banyak faktor (Wulandari, 2013:456). Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah Profitabilitas, *leverage*, *size*, dan *growth opportunity*. Berdasarkan kajian teori dan *research gap* dari beberapa penelitian sebelumnya, peneliti hanya menggunakan tiga variable yaitu profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan (*size*).

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan (Wikipedia). Profit yang tinggi memberikan prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Semakin baik profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik dimata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Husnan 2001 :317).

Dengan indikator profitabilitas yaitu *Return on Asset* (ROA), nilai perusahaan akan terlihat baik jika kinerja perusahaan baik pula, dengan kata lain perusahaan yang menguntungkan adalah perusahaan yang memiliki ROA tinggi. Semakin berhasil perusahaan meningkatkan ROA, semakin tinggi pula harga saham dan membuat perusahaan mudah menarik dana baru. *Return On Asset* dihitung dengan membagi laba bersih dengan total asset. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal. Hal ini

ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Dalam penelitian Ni Kadek Ayu Sudiani (2016) dan Mey Rina Putri Andika Sari (2016) variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Faradila Wili Rakasiwi (2017) variabel profitabilitas berpengaruh negatif namun tidak signifikan.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *leverage*. Solvabilitas (*Leverage*) Rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Harahap, 2013). *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari resiko yang melekat pada suatu perusahaan. Artinya, *leverage* yang semakin besar menunjukkan bahwa resiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki resiko *leverage* yang lebih kecil. Oleh karena itu apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan aset yang tinggi namun resiko *leverage* nya juga tinggi, maka akan berpikir dua kali untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Karena dikhawatirkan asset tinggi tersebut di dapat dari hutang yang akan meningkatkan resiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya dengan tepat waktu. Tingginya rasio *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan tidak *solvable*, dimana total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya

(Analisa, 2011). Pada penelitian yang dilakukan oleh Mey Rina Putri Andika Sari (2016), dan Norma Hidayah (2016) variabel *leverage* berpengaruh negatif pada nilai perusahaan, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ngurah Gede Rudanga (2016) variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran dari sebuah perusahaan juga ikut menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan (*size*) merupakan suatu indikator dari kekuatan *financial* suatu perusahaan (Hermuningsih, 2012:233). Perusahaan besar lebih memiliki kepercayaan investor dibandingkan dengan perusahaan kecil karena perusahaan besar dianggap memiliki kondisi yang stabil. Sehingga memudahkan perusahaan dalam mendapatkan modal. Seperti yang diungkapkan Dewi dan Wirajaya (2013:360) semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Semakin baik dan semakin banyaknya sumber dana yang diperoleh, maka akan mendukung operasional perusahaan secara maksimum, sehingga akan meningkatkan harga saham dari perusahaan (Pantow et al. 2015:962). Meningkatnya harga saham perusahaan menandakan adanya peningkatan nilai Perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ngurah Gede Rudanga (2016) dan Mey Rina Putri Andika Sari (2016) variabel; ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh positif dan signifikan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Faradila Wily Rakasiwi variabel ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh negatif namun tidak signifikan.

Di dalam penelitian ini, penulis mengambil rujukan dari penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan *Food And Beverage*” oleh Norma Hidayah (2016) dan oleh Mey Rina Putri Andika Sari (2016) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi”. Hasil penelitian Norma Hidayah menunjukkan bahwa variable profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dalam perusahaan *food and beverage* maupun perusahaan transportasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ROA maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan akan mengakibatkan profitabilitas perusahaan tinggi. Nilai ROA yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi para investor bahwa perusahaan dapat menghasilkan dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik bagi investor untuk memiliki saham perusahaan dan akan meningkatkan harga saham sehingga nilai perusahaan pun menjadi meningkat.

Untuk hasil penelitian yang dilakukan oleh Norma Hidayah variable *leverage* menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, begitupun hasil penelitian yang dilakukan oleh Mey Rina bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ngurah Gede Rudanga (2016) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”. Hasilnya menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan. Untuk variable ukuran perusahaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mey Rina dan I Gusti Ngurah

menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011 – 2016)”.

1.2 Identifikasi Dan Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah penulis uraikan, maka dapat diidentifikasi masalah pokok sebagai berikut.

1. Harga jual dari batubara mengalami penurunan yang diakibatkan oleh adanya produk substitusi yaitu *shale gas* dan *shale oil*, yang dipelopori oleh Amerika sehingga mendorong produksi gas besar-besaran dan menurunkan harga jual gas, termasuk harga minyak mentah karena pasokan yang melimpah. Dalam hal ini, pembangkit listrik mulai mengganti pasokan energi dari batubara dengan gas. Hasilnya, harga batubara yang memiliki korelasi positif dengan harga minyak dunia ikut turun.
2. Jatuhnya harga batubara dunia, menimbulkan kecemasan bagi para calon investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan di sektor batubara. Akibatnya perusahaan pada sektor batubara kesulitan dalam

mendapatkan modal guna mengembangkan dan memperluas usahanya.

3. Kegiatan eksplorasi merupakan kegiatan utama dalam industri pertambangan, semakin jauh kegiatan ekplorasi pertambangan maka semakin besar juga biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Beberapa perusahaan telah tutup, karena tidak kuat mengatasi ongkos operasional yang makin membesar, sementara harga batubara tidak kunjung membaik. Tidak sedikit pelaku industri batubara yang menutup proyeknya, menghentikan ekspansi atau mengurangi produksi.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini agar dapat mencapai sasaran dalam penyusunannya maka yang dapat dikemukakan penulis sebagai berikut :

1. Bagaimana profitabilitas pada Perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.
2. Bagaimana *leverage* pada Perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2016.
3. Bagaimana ukuran perusahaan pada Perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.
4. Bagaimana nilai perusahaan pada Perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.

5. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2011-2016.
6. Seberapa besar pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2011-2016.
7. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2011-2016.
8. Seberapa besar pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan secara simultan pada perusahaan batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2011-2016.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui profitabilitas pada Perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui *leverage* pada Perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui ukuran perusahaan pada Perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.

4. Untuk menganalisis dan mengetahui nilai perusahaan pada Perusahaan Batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2011-2016.
5. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2011-2016.
6. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2011-2016.
7. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2011-2016.
8. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2011-2016.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih akurat dan berguna bagi beberapa pihak. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini dibagi menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis/Akademis

Hasil Penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun pihak-pihak yang kiranya dapat memanfaatkan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagaimana profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan pada perusahaan batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2011-2016.
2. Seberapa besar pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2011-2016.

1.4.2 Kegunaan Praktis/Empiris

1. Bagi Penulis, diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama dikampus memberikan wawasan yang lebih luas dari penerapan ilmu-ilmu yang sudah diperoleh dalam perkuliahan khususnya pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dan menyelesaikan Skripsi Jurusan Akuntansi Universitas Pasundan
2. Bagi perusahaan, dapat menjadi evaluasi bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang akan diambil, seiring semakin ketatnya dunia usaha.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang ingin meneliti mengenai nilai perusahaan

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan penulis melalui *website* resmi BEI (www.idx.co.id), www.sahamok.com dan www.finance.yahoo.com, maka penulis melaksanakan penelitian pada waktu yang telah ditentukan.